

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alqur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril selama 23 tahun secara berangsur-angsur yang membacanya saja mendapat pahala apalagi mengamalkan isi kandungannya sehingga dijadikan pedoman bagi semua umat Islam. Tidak ada yang mampu menandingi isi Alqur'an, karena Alqur'an merupakan bacaan yang sempurna dan dijaga oleh Allah.

Alqur'an merupakan satu satunya kitab suci yang paling banyak dibaca sepanjang zaman. Misalnya tradisi saat ini orang berlomba-lomba membaca Alqur'an utamanya ketika bulan Ramadhan sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad. Tradisi ini kemudian dilanjutkan hingga saat ini yang dilakukan seluruh umat Islam di dunia. Bahkan seiring perkembangan zaman banyak orang yang sudah mengkhawatirkan Alqur'an.<sup>1</sup>

Membaca Alqur'an bukan hanya dinilai sebagai ibadah bagi yang membacanya, indah bahasanya tetapi juga karena Alqur'an sendiri mudah dihafalkan. Sudah terbukti banyaknya orang yang telah menghafal Alqur'an di nusantara ini bahkan seluruh dunia, baik mereka para penghafal dari kaum laki-laki dan kaum perempuan.<sup>2</sup> Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah al-Qamar ayat 17.

وَلَوْذِكْرُنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alqur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdullah Saed, "Pengantar Studi al-Qur'an", Terjemah Shulkah dan Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 250.

<sup>2</sup>Abdullah Saed, "Pengantar Studi al-Qur'an", Terjemah Shulkah dan Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 251.

<sup>3</sup>Al-Qur'an, al-Qamar ayat 17, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-Qur'an, 2001), hlm. 529.

*Qara'a* artinya menyatukan atau menggabungkan. Sedang *al-qara'ah* artinya menggabungkan dengan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Dan Alqur'an pada dasarnya sama seperti dari bentuk masdar *qara'a-yaqra'u-qiro'at*.<sup>4</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam surah al-Qiyamah 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.

#### Tafsir ayat

*Qur'anuhu* didalam ayat tersebut maksudnya adalah bacaannya yaitu ikutilah bacaannya dengan demikian, Alqur'an adalah bentuk masdar mengikuti *wazan* atau pola *fu'lan*. sama seperti *ghufron* dan *syukron*.

Kata Alqur'an dikhususkan untuk menamakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sehingga kata ini menjadi khusus.<sup>5</sup>

Dalam praktiknya Alqur'an tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari karena fungsi Alqur'an sendiri adalah sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia. Islam sendiri tidak hanya menuntut untuk membaca Alqur'an saja tetapi juga mengamalkan isi kandungan dalam Alqur'an, agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Syaikh Manna Al-Qatthan, "Dasar Dasar Ilmu Al-Qur'an", Jakarta: Ummul Qur'an, 2017, hlm. 32.

<sup>5</sup> Ibid: 33

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al Qamar ayat 17, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit al-Qur'an, 2001), hlm. 287.

<sup>7</sup> Dikutip dari Jurnal Unissula Pres, Muhammad Efendi, S.Pd, dkk., (Semarang: 2013), hlm. 16.

Program ketahfidhan disetiap lembaga tahfidh pastilah mempunyai perbedaan dalam metode pembelajaran dan corak masing-masing pondok. Hal ini dibuktikan dengan cara metode pembelajaran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Dalam hal ini yang mana Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria juga mempunyai lembaga madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah. Madrasah tsanawiyah di PTYQ2M adalah satu kesatuan dengan pondok. Namun uniknya di PTPYQ2M diharapkan para santrinya harus benar-benar berjuang, apabila santri pada targed hafalan satu tahun kurang dari 5 juz maka otomatis sistem Madrasah Tsanawiyah, santriyah tersebut akan di skorsing. Namun untuk tahun ajaran baru ada peraturan tidak naik kelas.

Banyak usaha yang sudah dilakukan atau terprogramkan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini. Kegiatan yang dinilai sangat padat ini tak lain adalah kegiatan ber-*muroja'ah, mudarosah* dan *ziyadah*. Setiap hari anak-anak dipastikan untuk selalu mengaji atau bahasa santri adalah *nderes*. Dan tidak ada kata libur. Hal ini dimaksudkan agar anak terus selalu *mempeng* untuk belajar dan tidak mudah menyerah. Adapun yang sudah kita ketahui bahwasanya Yayasan Pondok Arwaniyah yang di Kudus pusat yaitu Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus wasiat KH Arwani Amin adalah para santri tahfidh utamanya Yanbu' adalah tartil salah satu syarat dalam menghafal.<sup>8</sup>

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah ada sejak 500 tahun yang lalu ditinjau Jawa ini. yang mana pondok pesantren ini mengalami banyak perubahan peran didalam masyarakat Indonesia. Pesantren juga merupakan khasnya masyarakat Indonesia. Banyaknya negara yang ingin mempunyai ciri khas ini seperti pondok pesantren mungkin tidak bisa meniru sepenuhnya terhadap pendidikan pesantren khususnya di Indonesia. Yang membedakan pendidikan pesantren Indonesia dengan luar

---

<sup>8</sup> KH. M.Sya'roni Ahmadi, "Al-Qur'an yang Selalu Terjaga", (Kudus: Arwaniyah, 2017), hlm. 3.

negeri adalah hubungan yang erat antara sejarah penyebaran Islam di Indonesia seperti Walisongo.<sup>9</sup>

Jika masa dulu pondok pesantren identik dengan pendidikan bagi generasi muda pedesaan dan pinggiran kota, namun pondok pesantren sekarang pemuda kota pun bisa belajar di pesantren. Selain itu, pondok pesantren sekarang juga sudah mengalami kemajuan yang pesat, terbukti dengan banyaknya pondok pesantren yang berlabelkan pondok pesantren modern. Sehingga lembaga ini berhasil menarik minat berbagai lapisan masyarakat yang semakin banyak dan otomatis pondok pesantren sekarang semakin besar peranannya dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, terutama pada Ilmu Alqur'an dan tafsir.

Untuk lokalitas di Desa Colo, terdapat Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ2M) yang terletak di Kecamatan Dawe, Colo Kabupaten Kudus. Seperti lembaga yang berbentuk pondok pada umumnya, maka lembaga ini juga didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat agar mampu mencetak generasi muda yang mahir membaca Alqur'an.

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria terletak di pegunungan lereng Muria, tepatnya di Dukuh Waringin arah Gembong. Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini merupakan satu kesatuan dengan Yayasan Makam Sunan Muria, yang mana Yayasan Makam Sunan Muria membuat kerja sama dengan Yayasan Arwaniyah Kudus. Persetujuan perjanjian kerjasama Yayasan Makam Sunan Muria ini dengan Yayasan Arwaniyah Kudus sehingga terbentuklah nama Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yang mana nama pondok tahfidh adalah pondok khusus belajar menghafal al-Qur'an, sedang Yanbu'ul Qur'an adalah Yayasan Pondok Arwaniyah semua adalah Yanbu'ul Qur'an dan Muria adalah tempat dimana pondok ini berada.

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria diasuh oleh beliau KH. Nur Khamim Hadzi, Lc, Beliau dahulu lulusan Al-Azhar Cairo University. Selain beliau berkhidmah sebagai pengasuh di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria beliau

---

<sup>9</sup> KH. Mohammad Tidjani Djauhari, MA, "Masa Depan Pendidikan Pesantren", (Jakarta: Taj Publishing, 2008, hlm. 27.

juga berkhidmah di Madrasah TBS Kudus, beliau di Madrasah TBS juga berkhimah sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, beliau memang patut dijadikan suri tauladan bagi santri beliau. Saran dan arahan beliau yang sangat fleksibel dan dapat diterima semua kalangan santri ini membuat beliau menjadi guru favoritnya seluruh santri. Beliau kerap kali membantu tenaga dan fikiran ketika salah satu santri mengalami kesulitan atau sulit mencari jalan keluar.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan ruang lingkup dari Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Yang mana peneliti akan meneliti dari sebuah metode pembelajaran yang diprogramkan oleh pondok. Implementasi atau pengaplikasian secara nyata ini diharapkan mampu membantu pembaca yang lain yang ingin meniru atau menambah wawasan tentang program metode pembelajaran baik instansi madrasah maupun pondok di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

Ruang lingkup pada kegiatan disini yaitu mencakup aspek-aspek tahfidh'an yang ada pada Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Dalam hal ini yang dimaksudkan dalam ruang lingkup, khususnya adalah santri-santri. Dimana santri sangat berperan untuk sukses atau menjadi *khotimah* 30 juz. Yang menjadi ruang lingkup disini adalah mencakup antara madrasah dengan pondok, hal ini bisa dikaitkan karena madrasah dengan pondok ini saling bekerjasama. Akan tetapi yang diutamakan adalah lebih berfokus kepada pondoknya. Dalam kegiatan madrasah ini, madrasah berperan untuk mendidik siswa dan memberikan pengetahuan informasi untuk menjadi pribadi yang intelek. Adapun fungsi pondok disini adalah untuk mencetak santriyah generasi Qur'ani dan amali.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini kita mampu belajar secara efisien dan diharapkan metode ini mampu mengubah sikap para santriyah agar tidak malas-malas dalam belajar Alqur'an.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berfokus untuk merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran tahfidh Alqur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi tahfidh di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bagaimana metode pembelajaran tahfidh di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung santriyah dalam belajar dan menghafal Alqur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
  - a. Secara Akademik
 

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai implementasi atau pengaplikasian metode pembelajaran tahfidh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
  - b. Secara Sosial
 

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi para santriyah dan semua pihak yang membutuhkan informasi ini sekaligus buat para pejuang atau *on prossesing Huffadhul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
  - c. Secara Kewacanaan Ilmu Tafsir

Penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktik
  - a. Untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu(S1) pada Jurusan Ushuluddin Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para santri Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dan semua pihak yang menjadi kerjasama dengan Yayasan Arwaniyyah atau diluar Pondok tersebut.

#### **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Penulisan skripsi ini oleh peneliti disusun dalam tiga bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai masalah yang akan diteliti yaitu "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria" oleh sebab itu peneliti akan mendeskripsikan pembahasan sebagai berikut:

Penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab, adapunsistematika penulisannya sebagai berikut:

##### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini bagian awal dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai awalan dalam memahami keseluruhan isi dari pembahasan. Bab ini berisi dari beberapa sub bagian meliputi: latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II : Metode Pembelajaran Tahfidh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria**

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang implementasi atau pengaplikasian sebuah metode pembelajaran yang dilaksanakan atau diprogram untuk ketahfidhan mengenai sistem *halaqoh*, *murojaah* dan *ziyadah* sehingga mampu targed disetiap tahun. Sebagaimana syarat

ketahfidhan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini adalah satu tahunnya 5 juz.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **Bab IV: Implementasi metode Pembelajaran Tahfidh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria**

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang tantangan metode pembelajaran yang sudah dijalankan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Metode ini ditujukan agar para santriyah selalu fokus pada hafalannya. Serta pengaplikasian metode pembelajaran ini diharapkan para santriyah juga tidak terasa suntuk oleh suasana belajar setiap hari dengan Alqur'an..

### **Bab V : Penutup**

Dalam bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan bagi hasil penelitian.